

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KEGIATAN SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA TEGAL

Oktika Ismi Diah Vitaloka¹, Bahri Kamal², Mulyadi³

^{1,2,3}*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*
Korespondensi email : oktikaidvitlk26@gmail.com

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara terbesar yang digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan Negara. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan. Hal ini yang menjadikan pemerintah dituntut untuk terus meningkatkan penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Kesadaran wajib pajak diukur dari jumlah SPT Tahunan PPh Orang Pribadi yang dilaporkan tepat waktu. Kegiatan sosialisasi perpajakan diukur dari jumlah kegiatan sosialisasi yang diadakan KPP Pratama Tegal untuk Wajib Pajak Orang Pribadi. Pemeriksaan pajak diukur dari jumlah STP PPh Orang Pribadi yang diterbitkan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. Penerimaan PPh adalah jumlah penerimaan angsuran PPh pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Tegal. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder tahunan yang diperoleh dari KPP Pratama Tegal untuk tahun pajak 2016 sampai dengan 2020. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh orang pribadi. Dan hasil dari uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh orang pribadi. Kesimpulan secara parsial kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh orang pribadi di KPP Pratama Tegal. Dan secara simultan kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

Kata kunci: Kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

THE INFLUENCE OF TAXPAYER AWARENESS, TAX SOCIALIZATION ACTIVITIES, AND TAX AUDITS ON INDIVIDUAL INCOME TAX REVENUE AT KPP PRATAMA TEGAL

Abstract

Tax is one of the largest sources of state revenue used for state financing and development. The greater the government spending, the greater the funds needed. This makes the government required to continue to increase tax revenue. This study was aimed to determine the effect of taxpayer awareness, tax socialization activities, and tax audits on individual income tax receipts. Taxpayer awareness is measured by the number of Annual Personal Income Tax Returns that are reported on time. Tax socialization activities are measured by the number of socialization activities held by KPP Pratama Tegal for individual taxpayers. Tax

audit is measured by the number of Individual Income Tax STP issued for Individual Taxpayers. Income Tax Revenue is the amount of Income Tax installment receipts of Article 25 Individual Taxpayers at KPP Pratama Tegal. This study uses quantitative data in the form of annual secondary data obtained from KPP Pratama Tegal for the 2016 to 2020 fiscal year. The data analysis technique is quantitative using Quantitative Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Test Autocorrelation), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination. The results of hypothesis testing using the t test (partial test) show that taxpayer awareness, tax socialization activities, and tax audits have a significant effect on individual income tax receipts. And the results of the F test (simultaneous test) show that taxpayer awareness, tax socialization activities, and tax audits have a significant effect on individual income tax receipts. The conclusion is that partial taxpayer awareness, tax socialization activities, and tax audits have a significant effect on individual income tax receipts at KPP Pratama Tegal. And simultaneously taxpayer awareness, tax socialization activities, and tax audits have a significant effect on individual income tax receipts at KPP Pratama Tegal.

Keywords: *Taxpayer awareness, tax socialization activities, tax audit, individual income tax receipt*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara terbesar yang digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan Negara. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan Negara dalam rangka melaksanakan pembangunan, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan. Dana tersebut diperoleh dari penerimaan Negara yang salah satunya berasal dari pajak.

Salah satu penerimaan Negara dari sektor pajak berasal dari Pajak Penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada subyek pajak dalam satu tahun pajak (Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan)^[1]. PPh dikenakan kepada orang pribadi dan badan, yang selanjutnya disebut dengan Wajib Pajak.

Selama satu dekade sejak 2010-2019 penerimaan pajak selalu meleset dari target. Terakhir di 2019, target penerimaan pajak hanya meraup sebesar Rp 1.332 triliun. Jumlah ini hanya sebesar 84,4% dari target yang dicanangkan di 2019 sebesar Rp 1.577 triliun. Pencapaian sebesar Rp 1.332 triliun hanya tumbuh 1,4% dari realisasi penerimaan pajak 2018. Pemerintah mencatat hingga akhir tahun 2020, realisasi penerimaan pajak tercatat hanya sebesar Rp 1.069,98 triliun. Angka tersebut meleset dari target yang ditetapkan PP No. 72 Tahun 2020 yaitu sebesar Rp 1.198,82 triliun (Darussalam, 2020)^[2]. Sedangkan menurut data yang didapat dari website www.bps.go.id dapat dilihat besarnya realisasi penerimaan pajak negara dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Negara
Tahun 2016 - 2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak
2016	1.284.970
2017	1.343.530
2018	1.518.790
2019	1.546.142
2020	1.404.508

Sumber: www.bps.go.id, 2021

Berdasarkan tabel di atas realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan pemerintah sudah sangat baik dalam mengelola pajak, namun pemerintah harus tetap berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara.

Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam 5 tahun terakhir menunjukkan Indonesia pernah menyentuh angka terendah di 10,6% untuk rasio pajak di tahun 2017. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Keuangan, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memproyeksikan rasio pajak pada 2020 sebesar 7,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut terus mengalami penurunan sejak 2018. Pasalnya, rasio pajak mencapai 10,24% pada dua tahun lalu. Namun angka tersebut turun menjadi 9,76% pada 2019 (Prakoso, 2020)^[3].

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai sistem perpajakan di Indonesia.

Masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan karena mereka tidak tahu cara untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sehingga mereka tidak melaksanakan kewajiban tersebut yang pada akhirnya dapat berdampak pada jumlah penerimaan pajak.

Permasalahan lain yang terjadi adalah banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak jujur dalam membayar pajak dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan. Alasan yang sering dijumpai yaitu karena tidak mau dikenakan pajak yang tinggi. Pemeriksaan pajak perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan serta mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan juga mendorong mereka untuk membayar pajak dengan jujur sesuai ketentuan yang berlaku.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari KPP Pratama Tegal. Data yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021 dan bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi efektif yang terdaftar di KPP Pratama Tegal untuk periode 2016 sampai dengan 2020.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Suliyanto, 2006)^[4] adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini seperti data jumlah SPT Tahunan PPh Orang Pribadi yang dilaporkan tepat waktu, data jumlah kegiatan sosialisasi perpajakan yang diadakan, data jumlah STP PPh Orang Pribadi yang diterbitkan bagi wajib pajak Orang Pribadi, dan data penerimaan PPh 25 orang pribadi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut (Suliyanto, 2006)^[4] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan petugas KPP Pratama Tegal. Wawancara dilakukan dengan petugas KPP Pratama Tegal untuk mendapatkan informasi yang dapat berguna untuk penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Suliyanto, 2006)^[4] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa angka yang berasal dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tahunan jumlah SPT Tahunan PPh Orang Pribadi yang dilaporkan tepat waktu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, data jumlah kegiatan sosialisasi perpajakan yang diadakan per bulan yang diakumulasi menjadi data tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, data tahunan jumlah STP PPh Orang Pribadi yang diterbitkan bagi wajib pajak Orang Pribadi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan data penerimaan PPh 25 orang pribadi yang diterima per bulan kemudian diakumulasi menjadi data tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan media internet seperti situs resmi perpajakan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan petugas KPP Pratama Tegal untuk

mendapatkan informasi yang berguna untuk penelitian. Sedangkan studi pustaka adalah dengan mengumpulkan referensi kajian teori yang diperoleh dari jurnal penelitian, penelitian sebelumnya yang sejenis pada perpustakaan, buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta website perpajakan.

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan melihat hasil dari masing-masing uji dengan menggunakan SPSS V.22 dari data kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, dan penerimaan PPh orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kuantitatif

		Statistics			
		kesadara n_wajib_ pajak	kegiatan sosialis asi_perp ajakan	pemeriks an_pph_ pajaor ang_pri badi	penerima orang_pri badi
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0
	Mean	78451,0095,40	3167,80	1520078	3370,00
	Std. Deviation	8422,72217,111	1046,214	1358148	944,089
	Minimum	65872	71	1940	1371610
	Maximum	86212	119	4643	1691092
					5450

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak terendah sebesar 65.872 lembar SPT Tahunan PPh Orang Pribadi yang disampaikan dan tertinggi sebesar 86.212 lembar SPT Tahunan PPh Orang Pribadi yang disampaikan. Penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi memiliki rata-rata sebesar 80.406 dengan standar deviasi sebesar 8.422,722.
2. Kegiatan sosialisasi perpajakan terendah sebanyak 71 kegiatan dan tertinggi sebanyak 119 kegiatan. Kegiatan sosialisasi perpajakan memiliki rata-rata 95 dengan standar deviasi sebesar 17,111.
3. Pemeriksaan pajak terendah sebanyak 1.940 lembar STP PPh Orang Pribadi yang diterbitkan dan tertinggi sebanyak 4.643 lembar STP PPh Orang Pribadi yang diterbitkan. Pemeriksaan pajak memiliki rata-rata 3.374 dengan standar deviasi sebesar 1.046,214.
4. Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terendah sebesar Rp 13.716.104.903 dan tertinggi sebesar Rp 16.910.925.450. Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi memiliki rata-rata Rp 14.666.104.627,00 dengan standar deviasi sebesar Rp 1.358.148.944,089.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS melalui uji statistik non-parametrik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50000000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,308
	Positive	,308
	Negative	-,217
Test Statistic		,308
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi Kolmogorov-smirnov sebesar 0,137 yang berarti $> 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal dan asumsi dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali dalam (Sari, 2015)^[5] uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	kesadaran_wajib_pajak	,499	2,004
	kegiatan_sosialisasi_perpajakan	,513	1,950
	pemeriksaan_pajak	,328	3,052

a. Dependent Variable: penerimaan_pph_orang_pribadi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *glejser* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta	T	
1 (Constant)		-,470	,721
kesadaran_wajib_pajak	,833	,817	,564
kegiatan_sosialisasi_perpajakan_akan_pemeriksaan_pajak	-,823	-,818	,564
	1,077	,856	,549

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABRESID, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi kesadaran wajib pajak sebesar 0,564, kegiatan sosialisasi sebesar 0,564, dan pemeriksaan pajak sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *runs test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau tidak mengandung autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3613562,65053
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913
a. Median	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami atau tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian dilakukan dengan mengolah data kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, dan penerimaan PPh orang pribadi. Hasil perhitungan menunjukkan hasil persamaan regresi linear berganda sebesar $Y = 19718761675,698 - 123927,429 X_1 + 110369416,006 X_2 - 1680974,141 X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 19.718.761.675,698 yang menunjukkan bahwa jika kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak sebesar 0 satuan maka penerimaan pajak

- penghasilan orang pribadi sebesar 19.718.761.675,698 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -123.927,429 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesadaran wajib pajak sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 123.927,429 satuan.
 3. Nilai koefisien regresi sebesar 110.369.416,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan sosialisasi perpajakan sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 110.369.416,006 satuan.
 4. Nilai koefisien regresi sebesar -1.680.974,141 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemeriksaan pajak sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 1.680.974,141 satuan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independen. Dengan bantuan SPSS Versi 22, maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	74,423	,009
	kesadaran_wajib_pajak	-40,222	,016
	kegiatan_sosialisasi_perpajakan	73,764	,009
	pemeriksaan_pajak	-54,905	,012

a. Dependent Variable: penerimaan_pph_orang_pribadi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil perhitungan uji t menunjukkan t hitung pada variabel kesadaran wajib pajak sebesar -40,222 > 4,3026 dengan signifikansi 0,016 < 0,050 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif secara parsial antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Artinya, apabila kesadaran wajib pajak meningkat, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal justru akan menurun. Yang menjadi penyebabnya adalah banyaknya jumlah SPT Tahunan PPh Orang Pribadi nihil (penghasilan satu tahun Wajib Pajak di bawah PTKP) yang dilaporkan, sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal akan menurun.

Hasil t hitung pada variabel kegiatan sosialisasi perpajakan sebesar 73,764 > 4,3026 dengan signifikansi 0,009 < 0,050 menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kegiatan sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Artinya, kegiatan sosialisasi perpajakan yang diadakan oleh KPP Pratama Tegal untuk Wajib Pajak Orang Pribadi sudah memenuhi target. Semakin banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjalankan kewajiban perpajakan, maka semakin banyak pula penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

Hasil t hitung pada variabel pemeriksaan pajak sebesar $-54,905 > 4,3026$ dengan signifikansi $0,012 < 0,050$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif secara parsial antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Artinya, apabila pemeriksaan pajak meningkat, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal justru akan menurun. Yang menjadi penyebabnya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak jujur dalam membayar pajak dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan PPh Orang Pribadi..

Hasil Uji F

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan bantuan SPSS Versi 22, maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Uji F ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regressi on Residual Total	1828,878	,017 ^b

a. Dependent Variable:

penerimaan_pph_orang_pribadi

b. Predictors: (Constant),

pemeriksaan_pajak,

kegiatan_sosialisasi_perpajakan,

kesadaran_wajib_pajak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar $1828,878 > 19,0$ dan tingkat signifikansi pada uji F $0,017 < 0,050$ menunjukkan bahwa bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Hasil Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dinyatakan dalam R square. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000,999	36667793,560

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan_pajak, kegiatan_sosialisasi_perpajakan, kesadaran_wajib_pajak
b. Dependent Variable: penerimaan_pph_orang_pribadi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat besarnya Adjusted R² adalah 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa 99,9% variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal. Sedangkan secara simultan kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tegal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal sebaiknya mengoptimalkan penyebaran informasi terkait pentingnya membayar pajak, sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak orang pribadi sebagai upaya meningkatkan jumlah penerimaan pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah jumlah data observasi, dan menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada :

Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Bapak Bahri Kamal, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

Bapak Drs. Mulyadi, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan

bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- [2] Darussalam. (2020). *Realistiskah Target Pajak 2020?*. . https://news.ddtc.co.id/realistiskah-target-pajak-2020-18856?page_y=0, diakses 4 Mei 2021.
- [3] Prakoso, J. P. (2020). *Sri Mulyani: Tax Ratio Rendah, Bukan Hal Yang Membanggakan*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201203/9/1325958/sri-mulyani-tax-ratio-rendah-bukan-hal-yang-membanggakan>, diakses 9 April 2021.
- [4] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [5] www.bps.go.id , diakses 8 Juli 2021